

Analisis Pelaksanaan Program Aplikasi Kepul (Jual Beli Sampah) dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan Lingkungan Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Meutia Nanda¹, Dira Deviyanti², Novrizal Ramadan³, Nurhamidah⁴, Finka Huzairi Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara
meutianandaumi@gmail.com¹, diradeviyanti09@gmail.com²

ABSTRACT

The garbage problem is caused by several factors, one of which is the low awareness and concern of the community towards garbage. The Kepul application is a new breakthrough and innovation that serves as a platform to encourage the community to be more concerned about the health and cleanliness of the environment through the optimization of buying and selling recyclable waste through the Kepul application. The purpose of this research is to determine the success of the Kepul application program in increasing public awareness of environmental health. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive methods and a case study research design, as well as data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. The research results obtained show the realization of environmental cleanliness and health and the ability to increase public awareness through the Kepul application program, and can change the community's mindset towards waste. It can be concluded that the Kepul implementation team has successfully encouraged the community to be more concerned about environmental health and cleanliness through the Kepul application in an effort to increase public awareness of environmental health.

Keywords: awareness, environment, health, Kepul, garbage

ABSTRAK

Permasalahan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah. Aplikasi Kepul merupakan terobosan dan inovasi baru yang hadir sebagai wadah untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui optimalisasi jual beli sampah yang dapat didaur ulang melalui aplikasi Kepul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan program aplikasi Kepul dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain penelitian studi kasus serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terwujudnya kebersihan dan kesehatan lingkungan serta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program aplikasi Kepul, serta dapat mengubah pola pikir (mindset) masyarakat terhadap sampah. Dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana Kepul telah berhasil mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui aplikasi Kepul dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

Kata kunci: kesadaran, lingkungan, kesehatan, Kepul, sampah

PENDAHULUAN

Indonesia sedang dihadapkan dengan permasalahan sampah. Masalah sampah muncul karena jumlah sampah yang meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya jumlah penduduk. Selain volume sampah yang meningkat, faktor lain yang menyebabkan masalah sampah di negara berkembang antara lain anggaran pengelolaan sampah yang terbatas, kurangnya pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan tanpa adanya pengelolaan sampah yang baik dan penanganan pengelolaan sampah di segala aspek (Guerrero et al., 2013:227).

Selama ini jumlah sampah yang dihasilkan tidak sebanding dengan rata-rata penduduk Indonesia. Menurut data yang diperoleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), saat ini Indonesia menghasilkan sekitar 66-67 juta ton sampah pada tahun 2019. Jumlah ini lebih tinggi dari volume sampah tahunan sebesar 64 juta ton. Sebab diproyeksikan pada tahun 2020 produksi sampah di Indonesia akan semakin bertambah hingga 80-100 juta ton.

Kota Medan merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang setiap harinya terdapat aktivitas. Masalah sampah di Kota Medan bukanlah masalah yang baru-baru saja hadir, akan tetapi Medan merupakan salah satu kota penghasil sampah terbesar di Indonesia. Hal ini terlihat pada volume sampah Kota Medan tahun 2008-2013, 2013-2018 dan diproyeksikan 5 tahun mendatang. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, sampah yang dihasilkan selama 2008-2009 mencapai 33,85 ton. Kemudian meningkat sebesar 677,85 ton pada periode 2009-2019 berikutnya. Turun 22,6556 ton pada 2010-2011, meningkat 270, 3306 ton pada tahun berikutnya, mencapai sekitar 1.700 ton perhari pada 2012-2013, dan mencapai 1.900 ton per hari pada 2015. Dengan angkat tersebut, berarti masyarakat Kota Medan menghasilkan 44.000 ton sampah setiap bulannya.

Aplikasi Kepul merupakan terobosan dan inovasi baru dalam upaya pengoptimalisasian jual beli sampah yang dapat di daur ulang, aplikasi ini dapat digunakan oleh masyarakat yang ingin menjual sampahnya kepada para pengepul, mereka yang bermata pencaharian dengan membeli sampah dari masyarakat untuk kemudian dijual kembali kepada pengepul besar ataupun pabrik daur ulang sampah. Di aplikasi Kepul, masyarakat bisa menjual lebih dari 60 jenis sampah-sampah organik dan nonorganik.

Pendiri aplikasi Kepul adalah Abdul Latif, alumnus Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sumatera Utara (USU) angkatan 2018. Aplikasi Kepul pertama kali diluncurkan sebagai situs web pada 11 Maret 2018 dan tim Kepul diluncurkan pada Oktober 2018 sebagai aplikasi seluler. Alasan utama dibangunnya aplikasi Kepul adalah melihat tingginya tingkat timbunan sampah di Indonesia. Pada saat yang sama, kapasitas pengelolaan sampah masyarakat tidak mampu mengimbangi besarnya volume sampah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara, "Kami menemukan bahwa masalah sampah merupakan masalah kompleks yang memerlukan partisipasi berbagai pemangku kepentingan. Untuk Kota Medan sendiri, kami menghasilkan 2.000 ton sampah setiap hari. Oleh karena itu, sebagai warga Sumut khususnya Kota Medan, kita ingin berinovasi di era digital ini.

bagaimana kita bisa berkontribusi untuk mengurangi jumlah sampah yang kita hasilkan. Terlihat juga pada platform play store bahwa pengguna aplikasi Kepul udah mencapai 10.000 lebih pengguna. Angka tersebut merupakan angka yang bukan relatif kecil, sehingga dapat kita ketahui bahwa aplikasi Kepul telah diketahui dan dipercaya oleh banyak masyarakat.

Cara kerja aplikasi Kepul adalah pengguna yang ingin menjual sampahnya kepada tim Kepul memasukkan nomor telepon, alamat, dan jenis sampah yang ingin dijual. Selain itu, notifikasi diberikan secara otomatis kepada tim Kepul. Kemudian Tim Kepul akan langsung menjemput sampah yang ingin dijual.

Kesehatan dan kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam melanjutkan kehidupan yang sehat, nyaman, dan bersih. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang sampah dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti perpotensi terhadap kesehatan masyarakat, banjir, pencemaran lingkungan, dll. Jual sampah berbasis aplikasi ini tidak hanya meningkatkan sanitasi dan kesehatan, tetapi dari sisi ekonomi juga dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi rumah tangga, dan masyarakat yang memiliki kebiasaan menabung sampah akan merasakan hasil tabungannya di akhir tahun. Melalui program ini, diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dianggap remeh. Dengan adanya terobosan baru dalam program peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan ini dapat membantu dan mendukung pemerintah dalam meraih penghargaan piala Adipura untuk kota yang bersih, sehat, dan nyaman. Terciptanya lingkungan sehat, bersih, dan nyaman bukan merupakan tanggung jawab pemerintah semata melainkan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan terkait dengan sampah yang tidak dapat dikendalikan dan dikelola dengan baik dikarenakan masih minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang sangat berdampak terhadap lingkungan seperti terganggunya kesehatan masyarakat, bencana banjir, pencemaran udara, dan permasalahan lingkungan lainnya. Oleh karena itu perlu dikakukan upaya untuk pengelolaan sampah guna menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan salah satunya dengan membangun sebuah inovasi dalam upaya optimalisasi jual beli sampah yang dapat didaur ulang, yaitu melalui program aplikasi Kepul.

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian guna mendapatkan informasi lebih dalam mengenai program aplikasi Kepul yang sedang berjalan hingga saat ini dengan tujuan utama adalah ingin mengetahui keberhasilan program aplikasi Kepul dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Tujuan khusus dari penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui proses kegiatan yang dilakukan oleh tim Kepul dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program aplikasi kepul.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaan program aplikasi Kepul.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan tim Kepul dalam mengatasi hambatan yang muncul pada pelaksanaan program aplikasi Kepul.

4. Mengetahui hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program aplikasi Kepul terhadap masyarakat dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain penelitian studi kasus. Penggunaan desain penelitian studi kasus dipilih karena peneliti akan mengungkapkan secara mendalam tentang upaya yang dilakukan oleh tim Kepul dalam menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan yang meliputi pelaksanaan program aplikasi Kepul yang nantinya akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Penentuan informan penelitian dilakukan secara purposive sampling. Informan pada penelitian ini adalah Co-Founder Kepul dan masyarakat pengguna aplikasi kepul. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Kegiatan

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah yang terus meningkat dikarenakan peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan, dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan penyebaran sampah (Nursya'bana et al., 2021). Hal ini telah dilakukan oleh tim pelaksana Kepul sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Mbak Cindy sebagai salah satu Co-Founder Kepul menyampaikan bahwa, *"...Proses kegiatan yang dilakukan adalah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui program aplikasi kepul. Tim Kepul sendiri juga mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat guna membangun stigma dan kepercayaan terhadap aplikasi kepul serta membuka kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan salah satunya adalah dengan sampah, mengajak masyarakat untuk dapat memilah dan memilih sampah sesuai dengan jenis dan kriterianya, serta melakukan sosialisasi terhadap masyarakat melalui cek kesehatan gratis dengan menggunakan sampah sebagai alat pembayaran ..."* (wawancara 14 Oktober 2022). Terkait dengan adanya program aplikasi Kepul, tim pelaksana telah melakukan beberapa kegiatan kepada masyarakat, anatar lain:

- a. Memberikan sosialisai terhadap konsep penggunaan aplikasi Kepul pada acara-acara tertentu.
- b. Memberikan sosialisasi dan pembelajaran memilah jenis sampah pada masyarakat.

- c. Memberikan sosialisasi berupa cek kesehatan gratis rutin yang dilakukan tim Kepul terhadap masyarakat dengan memanfaatkan sampah sebagai alat pembayaran guna memperoleh pelayanan kesehatan.
- d. Menggandeng masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui sampah sehingga memberikan keuntungan berupa uang yang akan didapatkan oleh masyarakat.
- e. Melakukan pemberdayaan terhadap perempuan untuk memilah dan memilih sampah sesuai dengan kriteria dan jenisnya.
- f. Pemberian layanan kurir terhadap masyarakat untuk mempermudah ketika ingin memperjualkan sampah yang dimiliki masyarakat. Hal ini dilakukan tanpa adanya minimal jangkauan jarak tempuh serta tanpa pungutan biaya jasa penjemputan.
- g. Pemberian semangat dan motivasi terus dilakukan oleh tim Kepul kepada masyarakat.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat

Pada proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan program aplikasi Kepul adalah upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang mana dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Yang menjadi faktor pendorong pada pelaksanaan program aplikasi Kepul salah satunya adalah tim pelaksana sendiri, seperti kutipan wawancara yang dipaparkan oleh Mbak Cindy (Co-Founder Kepul):

"...Alhamdulillah tim Kepul memiliki semangat yang luar biasa yang membuat Kepul lebih bergerak dan terdorong dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui inovasi-novasi yang dilakukan agar menarik masyarakat supaya lebih peduli dengan lingkungan..." (wawancara, 14 Oktober 2022)

Serta yang menjadi hal pendorong tim Kepul untuk semangat melakukan program tersebut adalah partisipasi masyarakat yang luar biasa dan apresiasi masyarakat serta telah banyaknya penghargaan dan hadiah yang didapatkan oleh kepul. Berikut kutipan wawancara oleh Mbak Cindy (Co-Founder Kepul):

"...Kita turun tangan terhadap masyarakatnya secara langsung, sehingga masyarakat sangat berapresiasi dengan adanya program aplikasi Kepul ini yang sangat membantu masyarakat untuk mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan, Kepul juga telah mendapatkan banyak penghargaan dan hadiah, hal ini yang membuat tim Kepul semakin terdorong, apalagi kita merasa bahwa apa yang kita lakui adalah hal positif dan berdampak sama orang banyak..." (wawancara 14 Oktober 2022)

Dilanjutkan dari salah satu wawancara dengan Andrew sebagai salah satu pengguna aplikasi Kepul, menurut beliau aplikasi Kepul ini sangat membantu dalam pemanfaatan barang bekas. *"Menurut saya aplikasi Kepul ini sangat membantu kita dalam pemanfaatan barang bekas, kita bisa jual barang bekas di rumah tanpa harus repot membawanya ke tempat penampungan rongsokan, cukup dipesan*

menggunakan aplikasi Kepul, barang bekas kita langsung dijemput, pelayan ramah cepat dan responsif", Jelasnya.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Wirawan et al., 2015) pada poin yang pertama, yaitu bahwa dalam hasil suatu kegiatan diperlukan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadiran masyarakat, program yang direncanakan akan gagal. Diperjelas kembali oleh (Nursya'bana et al., 2021), bahwa dalam merealisasikan kesehatan lingkungan, sangat diperlukan peran aktif masyarakat dalam pencapaian suatu program kesehatan lingkungan. Yang mengandung arti, bahwa program hanya akan terlaksana bila dilakukan melalui keterlibatan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Terlepas dari banyaknya hal yang mendorong pelaksanaan program aplikasi Kepul dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan, ada beberapa kendala yang menghambat proses tersebut, yaitu terjadi krisis kepercayaan masyarakat terhadap Kepul dan masih kurang pemahamannya penggunaan *gadget* dalam mengakses aplikasi Kepul. Dan juga masyarakat dituntut untuk dapat memilah dan memilih sebelum memberikan sampahnya kepada Kepul. Hal ini masih kurang dikuasai oleh masyarakat. Berikut merupakan kutipan wawancara terkait dengan hal ini oleh Mbak Cindy (Co-Founder Kepul),

"...Mungkin merupakan hal yang biasa apalagi tim Kepul masih dalam kategori muda sehingga masyarakat belum memiliki kepercayaan yang lebih terhadap tim Kepul dalam memberikan sampahnya kepada Kepul, lebih mempercayai sampahnya diberikan oleh botot yang lebih konvensional. Dan juga hal yang menghambat dalam proses Kepul adalah penggunaan aplikasi Kepul karena sebagian masyarakat masih banyak yang kurang memahami penggunaan gadget. serta sebelum memberikan sampahnya kepada pihak Kepul, masyarakat dituntut untuk dapat memilah dan memilih sampahnya sesuai dengan jenis dan kategorinya, nah hal ini masih kurang dikuasai oleh masyarakat dalam memilah dan memilih sampah..." (wawancara, 14 Oktober 2022)

"Menurut saya tidak ada kendala yang saya temukan dalam penggunaan aplikasi Kepul ini namun mungkin kalangan orang tua yang kurang mengerti teknologi sedikit kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi Kepul tapi dari tim Kepul sendiri sudah menyediakan alternatif lain seperti pemesanan melalui via wa ataupun telepon", Tuter Andrew.

Berdasarkan pada kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan tuntutan kepada masyarakat bahwa masyarakat dituntut untuk dapat memilah dan memilih sampah. Dalam undang-undang pengelolaan sampah disebutkan larangan bahwa, bagi setiap orang untuk tidak memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu dengan mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun membuang sampah tidak pada tempatnya serta tindakan lainnya yang dapat mencemarkan lingkungan. Meskipun sudah ada undang-undang yang mengatur mengenai pengelolaan sampah, tetap saja

masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan sampah, bahkan ketika sudah mengetahui dampaknya tetap saja melakukan hal yang salah. Kesadaran masyarakat mengenai dampak besar yang ditimbulkan oleh sampah masih kurang.

C. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan

Dalam pelaksanaan program aplikasi Kepul pasti adanya hambatan-hambatan yang terjadi yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai hambatan apa saja yang terjadi, namun dengan adanya hambatan tersebut tim Kepul melakukan upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu dengan berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa program aplikasi Kepul mampu mengelola sampah yang mereka miliki dengan baik karena Kepul juga sudah mendapatkan perizinan resmi dan bekerja sama dengan legal pabrik.

"...Upaya yang kami lakukan agar masyarakat lebih mempercayai kami adalah memberikan informasi-informasi terkait dengan Kepul sendiri, terutama memberi tahu bahwa Kepul telah terjamin karena bekerja sama dengan legal pabrik dan mendapatkan izin resmi sehingga masyarakat tidak perlu khawatir tentang pengelolaan sampah yang kami lakukan..." (wawancara, 14 Oktober 2022)

Terkait dengan penggunaan *gadget* yang kurang dipahami oleh beberapa masyarakat, pihak Kepul tetap berupaya memberikan akses pelayanan yang mungkin mudah dipahami oleh masyarakat seperti melalui telepon, sms, dan situs web, bahkan dapat diakses secara langsung seperti yang diungkapkan oleh Mbak Cindy (Co-Founder Kepul),

"...kami selalu melakukan pengembangan aplikasi untuk mempermudah masyarakat ketika ingin mempergunakan aplikasi Kepul, bahkan Kepul juga tidak hanya melayani lewat aplikasi namun dapat diakses melalui telfon, sms, dan situs web agar mempermudah masyarakat dalam memberikan sampahnya kepada Kepul. Bahkan kami juga tetap menerima sampah secara langsung tanpa perantara aplikasi, sms, situs web dan lainnya..." (wawancara, 14 Oktober 2022)

Terlihat jelas bahwa tidak ada alasan untuk masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan program aplikasi Kepul ini demi mewujudkan kesehatan dan kebersihan lingkungan yang baik, karena tim Kepul selalu berusaha memberikan akses yang mudah untuk dijangkau kepada masyarakat.

D. Hasil yang Telah Dicapai pada Program Aplikasi Kepul

Program aplikasi Kepul yang dijalankan oleh tim pelaksana dalam mewujudkan kebersihan lingkungan banyak membawa hasil terutama terhadap masyarakat yaitu hasil baik, kebersihan dan kesehatan lingkungan maupun dari pola pikir (mindset) masyarakat terhadap sampah yang semula menganggap melihat sampah dengan sebelah mata dan sekarang masyarakatnya sebagian sudah banyak yang memanfaatkan sampah salah satunya adalah sebagai alat pengganti uang untuk mendapatkan layanan kesehatan secara gratis melalui program yang diadakan oleh Kepul. Dan masyarakat sendiri juga sudah menyadari bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan sangat penting terutama bagi kesehatan mereka sendiri.

Lingkungan rumah mereka juga lebih bersih dan tidak berpotensi untuk timbulnya sebuah penyakit. Hal ini diungkapkan oleh Mbak Cindy melalui wawancara yang dilakukan, *"...berangkat dari masalah pribadi yang sangat sulit untuk membuang sampah, sampai akhirnya berdampak juga buat orang banyak dengan merubah mindset masyarakat dari yang dulunya masyarakat membuang sampah sembarangan sampai sekarang dapat membuang sampah pada tempatnya, menghasilkan uang melalui sampah, dan lingkungan rumah mereka juga lebih terlihat bersih, serta masyarakat juga telah dapat memilah dan memilih jenis sampah dengan adanya program aplikasi kepul..."* (wawancara, 14 Oktober 2022)

Didukung dengan pendapat Andrew selaku pengguna aplikasi kepul sudah 2 tahun, beliau berkata agar aplikasi Kepul ini cakupannya lebih luas lagi dikarenakan dengan adanya aplikasi ke pool ini masyarakat dapat lebih pandai dalam memilah sampah. *"Harapan saya terhadap aplikasi kepul ini agar cangkupan nya semakin luas sampai se Indonesia sehingga masyarakat semakin pintar dan pandai dalam memanfaatkan barang bekas yang ada dirumahnya"*. Jelasnya.

Dalam rangka menjaga kesehatan, Kepul juga berhasil mengadakan beberapa program salah satunya adalah cek kesehatan rutin secara gratis dengan memanfaatkan sampah sebagai alat pembayaran. Dengan adanya program ini masyarakat lebih peduli terhadap kesehatannya. Tidak hanya dengan kesehatannya, ketika sampah dimanfaatkan sebagai alat pembayaran untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, maka masyarakat berlomba-lomba untuk mencari sampah. Hal ini tanpa masyarakat sadari bahwa merupakan salah satu bentuk yang dilakukan dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Paparan yang telah disampaikan sejalan dengan teori (Wirawan et al., 2015), dalam merealisasikan kesehatan lingkungan, sangat diperlukan peran aktif masyarakat dalam pencapaian kesehatan lingkungan. Yang mengandung arti, bahwa suatu program hanya akan terlaksana bila dilakukan melalui keterlibatan seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Terkait dengan adanya tuntutan masyarakat dalam memilah dan memilih sampah sesuai dengan jenisnya, Kepul telah berhasil memberikan pemahaman bagaimana memilah dan memilih sampah yang benar melalui aplikasi Kepul. Dengan adanya pemilahan jenis sampah, maka sampah-sampah yang ada tidak tertimbun lebih lama dan tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk lainnya. Dari data mengenai lama pembusukan sampah masyarakat bisa tahu seberapa pentingnya pemilahan sampah sesuai jenisnya. Dengan pemisahan sampah juga dapat membantu kemungkinan terjadinya risiko pencemaran lingkungan akibat terbuangnya sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), seperti baterai, botol pembasmi serangga, obat kadaluarsa, dll. Saat ini produksi sampah di Kota Medan tercatat mencapai 2.000 ton setiap harinya (Sumber: *iNewsSumut.id*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana Kepul telah berhasil mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui aplikasi Kepul dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Keberhasilan tersebut ditinjau dari banyaknya masyarakat yang berpartisipasi terhadap program tersebut dan program aplikasi Kepul juga mampu mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah yang semula melihat sampah dengan sebelah mata dan sekarang masyarakat sebagian sudah banyak yang memanfaatkan sampah, salah satunya adalah sebagai alat pengganti uang untuk mendapatkan layanan kesehatan secara gratis melalui program yang diadakan oleh tim Kepul. Serta keberhasilan terlihat juga dapat dilihat pada platform play store bahwa pengguna aplikasi Kepul sudah mencapai 10.000 lebih pengguna yang menggambarkan bahwa aplikasi Kepul ini dapat.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah perlu adanya sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat untuk menekankan produksi sampah, memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah yang baik akan mendorong pencapaian konsep Indonesia sehat, menambah jumlah akses aplikasi Kepul yang tidak hanya dapat diakses pada wilayah Kota Medan saja namun seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Saran bagi masyarakat adalah mendukung program aplikasi Kepul yang diadakan dengan cara berpartisipasi dan ikut serta dalam penggunaan aplikasi Kepul. Serta dalam rangka pengembangan program aplikasi Kepul, perlu adanya keterlibatan dukungan dan peran pemerintah sebagai fasilitator, baik dari aspek permodalan, pendampingan maupun dalam proses pengelolaan sampah. Melalui peran tersebut, diharapkan terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah dari konvensional menjadi partisipatif.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 1 (2024) 80-89 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i1.411

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Lokal (Studi Deskriptif Bank Sampah "Poklili", Kota Depok). (Skripsi, Universitas Indonesia).
- Antara. (2021, September 15). Retrieved Oktober 16, 2022, sumut.inews.id. <https://sumut.inews.id/berita/produksi-sampah-di-kota-medan-capai-2000-ton-per-hari>
- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, K. (2016). *Jurnal manajemen komunikasi*. 1(1), 42-56.
- Badan Lingkungan Hidup Kota Medan. (2017). Pengolahan Persampahan, Modul.
- Conyers, Diana. (1994). Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar. Gajah Mada University Press.
- Conyers, Diana., dan Hills, Peter. (1992). An Introduction to Development Planning in The Third World. Jhon Wiley dan sons.
- Nursya'bana, A., Qurrotu'ain, A., Wulandari, H. S., Nujulla, P., Salsabila, R. A., & Sahrul, M. (2021). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN DESA BERSIH*. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/m_naskat
- Subiantoro, N., Ningrum, D. A., Siagian, T. S., Rasyid, M. A., Rullyani, R., & Saputra, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pantai Labu Guna Meningkatkan Perekonomian Melalui Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Abdi Mas Adzki*, 3(1), 20-29.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta, 120-123.
- Wirawan, R., Magister, P., & Administrasi, I. (2015). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH*. 4(2), 301-312.